

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang penting bagi manusia. Berbagai ilmu pengetahuan dapat dimiliki dan didapatkan bila kita mau belajar yang tentunya dengan menempuh jalan pendidikan, baik formal maupun non formal. Kualitas sumber daya manusia dapat meningkat karena adanya kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan melalui pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia akan berfikir mengenai tantangan zaman di era global. Pada zaman milenial saat ini bila seorang anak tidak mendapatkan pendidikan kemungkinan besar akan ketinggalan pengetahuan yang berkembang. Seseorang akan faham dan mengerti bila mau mempelajari segala hal agar tidak tertinggal, karena pendewasaan anak melalui pengajaran dan latihan, serta mengarahkan agar mendapatkan pengetahuan dan pengertian.²

Belajar mengajar adalah inti dari pendidikan proses pembelajaran antara guru dan murid sangat berhubungan antara satu sama lain, interaksi timbal balik antara guru dan murid merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran.³ Bila tidak ada salah satu komponen pembelajaran, maka tidak akan terjadi yang namanya belajar dan mengajar. Guru adalah seorang pendidik yang menjadi

²Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), cet.1, hal. 1-2

³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 1

panutan, ada pepatah jawa yang mengatakan “guru iku di gugu lan di tiru” yang artinya adalah guru itu di perhatikan dan di tiru setiap perbuatannya, maka dari itu sebagai seorang pendidik harus bisa memberi contoh yang baik bagi setiap peserta didik agar bisa menjadi panutan yang baik.

Dalam proses pendidikan kedudukan peserta didik sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan terus berlangsung didalam situasi pendidikan yang di alaminya. Peserta didik merupakan komponen yang hakiki.⁴ Salah satu pendidikan yang penting adalah pendidikan tentang menghafal dan memahami isi Al Quran. Al-Qur’an adalah kalam ilahi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Proses menghafal Al-Qur’an yang paling awal dalam sejarah Islam adalah ketika wahyu pertama turun kepada Nabi di Gua Hira’ kemudian beliau turun dari Gunung Nur dan membaca kan wahyu pertama dari hafalannya kepada siti Khadijah ra. Hal ini bisa di pahami dari sebuah hadis Nabi mengenai permulaan wahyu.⁵ Mempelajari Al Qur’an hendaknya di mulai dari usia dini agar anak sudah mengenal dan memahami sedikit demi sedikit tentang ayat Al Qur’an, Al Quran merupakan mu’jizat dari Allah yang turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, di turunkan secara berangsur angsur dan tidak ada seorang makhluk yang bisa mengganti atau merevisi isi Al Qur’an yang ada. Agama Islam adalah agama yang bersumber dari Al Qur’an yang menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat islam di seluruh dunia, seorang muslim yang baik hendaknya kita memahami dan mempelajari tentang isi Al Qur’an menghafalkannya dan mengamalkannya dalam

⁴Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172

⁵al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, kitab bad’ al-wahy, bab bad’ al-wahy*, nomer hadis. Hal, 3.

kehidupan sehari-hari agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Qamar ayat 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya *Dan sungguh telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan, maka adakah yang mau mengambil pelajaran?*⁶

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah telah menurunkan Al Quran untuk dijadikan pedoman dan peringatan bagi seluruh umat Islam, agar bisa mengambil pelajaran yang terkandung di dalamnya. Al Qur'an hendaknya dihafalkan agar menjadi pelajaran bagi diri sendiri maupun orang lain bertujuan agar manusia dapat berkembang lebih baik lagi. Allah menurunkan Al Quran untuk dipelajari dan digali informasi yang ada di dalamnya, karena di dalam Al Quran sangat banyak ilmu dan pembelajaran yang bisa diambil.

Sebagai seorang pendidik kita harus terus berupaya untuk meningkatkan minat belajar menghafal dan memahami isi di dalam Al Qur'an agar banyak generasi muda yang cinta terhadap Al Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an adalah sebuah proses perubahan tingkah laku peserta didik karena guru akan mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai dengan kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Menurut keprofesionalitas formal, guru adalah sebuah jabatan akademik yang memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang

⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal 1.

bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan kepemimpinan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁷

Metode adalah suatu cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Selanjutnya metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan bahan pelajaran supaya siswa bisa menerima, menguasai dan mengembangkan sehingga akan menghasilkan proses belajar mengajar yang optimal.⁸ Dalam melakukan proses pembelajaran harus memperhatikan metode agar pembelajaran bias berjalan dengan lancar serta tidak asal asalan dalam melakukannya, saat menghafal Al Qur'an pun harus memperhatikan yang namanya metode yang benar serta mempunyai guru yang jelas dan tidak sembarangan menghafal agar ilmu yang di dapat saat menghafal bias bermanfaat dan tidak mudah hilang dari ingatan dan tidak lupa harus sering *Muroja'ah* atau mengulang ulang hafalan. Karena terus-menerus membaca Al-Qur'an akan memundahkan daya ingatnya dari memori jangka panjang.⁹ Menghafal Al Qur'an bila terus di Muraja'ah I di setiap waktu maka hafaln tersebut tidak akan mudah hilang, tetapi tetap diimbangi untuk menghindari hal hal yang berbau kemaksiatan.

⁷ M.Mahmud, *Antropologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 153-154

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2003), hal. 201

⁹ Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca & Hafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Shahih, 2016), Prakata

Menghafalkan Al-Qu'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Al-Qu'an, kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.¹⁰ Dari zaman nabi dulu umat muslim sangat di anjurkan untuk menghafal Al Qur'an karena pada saat itu banyak penghafal yang gugur di medan perang, bertujuan untuk melestarikannya karena pada zaman dahulu ayat Al Qur'an belum di bukukan tetapi masih tertulis di pelepah kurma atau di batu, oleh sebab itu nabi berharap banyak penghafal Al Qur'an, selain melestarikannya menghafal Al Qur'an adalah hal yang sangat mulia. Bila di bayangkan memang menghafal ayat satu Al Qur'an merupakan hal yang sulit dan tidak mungkin tetapi kenyataannya menghafal Al Qur'an adalah perbuatan yang sangat menyenangkan dan tidak ada yang mustahil di dunia ini bila Allah telah menghendaki maka apapun akan terjadi maka dari itu bila seseorang yang bertekad dan berniat baik untuk menghafal maka Allah akan memberikan jalan kemudahan untuk menghafal.

Dalam proses menghafal yang paling penting adalah istikomah dalam menghafal dan menjaga hafalan agar tetap ada dan tidak hilang karena banyak penghafal Qur'an yang kurang hati hati sehingga hafalan hilang dalam sekejap, kita harus bias meluangkan waktu yang cukup khusus untuk menghafal dan mempelajari ayat demi ayat di dalam Al Qur'an. Dalam mempelajari dan menghafal Al Qur'an sebaiknya menggunakan tartil dan tak lupa tetap memperhatikan yang namanya Tajwid dalam setiap penggalan ayat, membaca

¹⁰Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 71-72

dengan tartil bertujuan untuk memperkecil kekeliruan dalam membaca maupun menghafal

Di era sekarang minat membaca dan menghafal Al Qur'an di kalangan sebagian anak usia 14-17 tahun memang cukup rendah, karena pada usia tersebut anak-anak masih suka bersenang-senang dan mencari jati diri dan sedang memperhatikan orang lain di sekitarnya, serta waktunya sering di buang untuk bermain-main daripada membaca dan mempelajari Al Qur'an dari konteks tersebut dengan keadaan anak remaja yang kurang minat akan membaca dan menghafal Al Qur'an maka diperlukan Strategi dari guru agar minat membaca dan menghafal Al Qur'an semakin tinggi dan bersemangat dalam melakukan hal baik untuk mempelajari Al Qur'an.

Istilah Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata "stratos" (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* yang berarti merencanakan (to plan).¹¹ Strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.¹² Jadi strategi adalah suatu cara untuk mengatur dan menata suatu kegiatan atau pembelajaran, bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir.

Dalam proses kegiatan, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana yang membermaksudkan materi pelajaran yang tersusun

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2013), hal 3.

¹² Isriani Hadrini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* (Yogyakarta : Familia, 2012), hal, 11.

dalam kurikulum pendidikan rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.¹³ Maka dari itu mempelajari segala sesuatu hita harus memperhatikan setiap langkah dan metode yang ada agar terhindar dari kekeliruan membaca maupun menghafal karena hal tersebut akan berakibat fatal bagi diri sendiri maupun orang lain bila dilakukan secara sembarangan.

Pendidikan sangat lah penting baik formal maupun non formal namun yang paling utama adalah nilai nilai agama yang terdapat di suatu lembaga sekolah bertujuan untuk membentuk karakter agamis dan takwa kepada Allah Swt dan bermanfaat bagi orang lain saat sudah terjun di masyarakat suatu saat nanti. Maka dari itu pendidikan di sekolah sanagat berperan penting, adapun tujuan sekolah adalah untuk mencetak generasi milenial yang unggul dalam hal mencetak generasi yang agamis dan bertakwa kepada Allah salah satunya dengan cara mempelajari ilmu ilmu agama dan menghafal serta mempelajari ayat demi ayat di dalam Al Qur'an.

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Blitar yang berada di desa Langkapan kab Blitar yang membiasakan siswa nya untuk membaca Al Qur'an sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Blitar ini terdapat Program yang sampai saat ini masih terus berjalan yaitu program Tahfidz atau menghafal Al Qur'an, di program ini siswa akan terus di bimbing di setiap harinya untuk menghafal dan memahami ayat demi ayat di dalam

¹³Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 163

Al Qur'an, anak yang sebelumnya belum sama sekali menghafal akan tetap dibimbing sampai bisa terus menambah hafalanya di setiap harinya dan tak lupa sebelum di mulai pembelajaran Tahfidz selalu dilakukan muroja'ah agar hafalan tetap terjaga di dalam dada. Tidak semua siswa tinggal di pondok pesantren dan banyak juga siswa yang bermukim di rumah, jadi untuk memantau hafalan di perlukan dukungan dan kerja keras dari pihak keluarga terutama orang tua, dan waktu setoran dan hafalan di mulai pukul 07.00- 08.30 dan sitorkan ke wali kelas tahfidz masing masing.¹⁴

Terdapat beberapa metode yang digunakan pengajar untuk memulai pembelajaran tahfidz ini seperti Talqin dan Tasmi' dan dengan langkah langkah mudah menghafal Al Qur'an yang bertujuan untuk mempermudah siswa untuk menghafal dan berhasil dengan baik, selain itu siswa di biasakan untuk Murajaah hafalan di awal pembelajaran karena hal tersebut merupakan salah satu kunci para peserta didik untuk menghafal secara istikomah dengan cara membaca erus menerus di waktu yang sama. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Blitar”**

¹⁴ Wawancara dengan, Bapak Waka Kurikulum, MTs Negeri 3 Blitar, 3 November 2021

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah, maka pertanyaan peneliti meliputi :

1. Bagaimana Metode pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an peserta didik di Mts Negeri 3 Blitar?
2. Apa saja Hambatan dan Solusi guru dalam meningkatkan hafalan Al Qur'an peserta didik di Mts Negeri 3 Blitar ?
3. Bagaimana Dampak strategi guru dalam meningkatkan hafalan AlQuran di MTs Negeri 3 Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian maka tujuan dikakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahuai Metode pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan Hafalan Al Qur'an peserta didik di Mts Negeri 3 Blitar
2. Untuk mengetahui Hambatan dan Solusi guru dalam meningkatkan Hafalan peserta didik di Mts Negeri 3 Blitar
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di MTs Negeri 3 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini ada dua, yaitu manfaat di bidang ilmu pengetahuan (teoritis) dan di bidang sosial praktis. Adapaun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dapat dijadikan suatu khazanah keilmuan tentang strategi guru dalam meningkatkan Hafalan Al Qur'an peserta didik di Madrasan Tsanawiyah Negeri 3 Blitar serta meningkatkan minat menghafal dan cinta terhadap Al Qur'an serta memberikan hal positif bagi peserta didik di madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Blitar.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik dan lembaga MTSN 3 Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi suatu kontribusi dan dijadikan bahan pertimbangan akan pentingnya mempelajari ayat Al Qur'an dan suatu bentuk kepedulian guru akan pendidikan peserta didik di MTSN 3 Blitar serta dapat meningkatkan kualitas Tahfidzul Qur'an di MTs Negeri 3 Blitar.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi belajar dan menghafal Al Qur'an serta menambah semangat para peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Blitar dalam menghafal dan mempelajari ayat demi ayat Al Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi suatu yang bermanfaat bagi orang lain terutama dapat menjadi suatu sumbangan pikiran dan Kontribusi

bagi peserta didik tentang kepedulian guru akan manfaat menghafal dan mempelajari ayat demi ayat di dalam Al Qur'an

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dan rujukan tentang Strategi guru dalam meningkatkan hafalan serta menjabarkan lagi tentang penelitian yang telah ada menjadi lebih terperinci lagi dari sebelumnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

b. Strategi Guru

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities design to achieves a particular educational goal.*¹⁵ Yaitu suatu rancangan yang di tata dengan sedemikian rupa yang bertujuan untuk tercapainya proses pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terdapat banyak komponen yang mendukung dan membantu peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Strategi pembelajaran merupakan hal yang di rencanakan sebelum terlaksanakannya pembelajaranhal ini bertujuan agar pembelajaran yang di mulai dapat menjurus dan berjalan lancar serta tidak asal asalan.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 126

Guru adalah pengajar dan pendidik di lembaga atau tempat tertentu baik formal maupun non formal.¹⁶ Guru merupakan sosok panutan dan selalu di tiru dan di contoh dalam setiap perbuatannya serta kepribadiannya, menjadi guru bukanlah hal yang mudah karena besarnya tanggung jawab yang di embannya dan butuh akan keahlian

c. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi suatu hal yang sebelumnya masih terbelah rendah agar lebih naik drajat ataupun tarafkualitas suatu pendidikan maupun dalam bidang lain. Meningkatkan juga dapat di artikan sebagai proses usaha, kegiatan yang kemudian membentuk susunan dan menambah kemajuan agar menjadi lebih baik.¹⁷ Upaya meningkatkan suatu hal adalah langkah positif yang perlu diapresiasi karena adanya proses meningkatkan akan terjadi perubahan yang signifikan serta menjadi lebih baik dan maju.

d. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu, sanggup melakukan sesuatu hal tanpa paksaan dan ikhlas saat melakukannya, seseorang bias dikatakan mampu apabila orang tersebut dapat melakukan suatu kewajiban yang di bebaskan dengan baik serta dilakukan secara ikhlas dan tanpa paksaan.

e. Menghafal

¹⁶Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2000), Cet ke -1, hal. 31

¹⁷Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Puataka, 1996), hal.157

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁸ Menghafal juga dapat diartikan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengingat dengan terus menerus dan berharap hafalan tersebut tetap berada di dalam dada dan pikiran. Seperti menghafal Al Qur'an yang harus benar benar di hafalkan secara istikomah serta ikhlas menjalan kannya.

f. Al Qur'an

Al Qur'an adalah Mu'jizat islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan kemu'jizatnya akan tampak semakin nyata.¹⁹ Al qur'an merupakan nama dari sebuah kitab yang di turunkan kepada umat Nabi Muhammad Shallahu Alihi wa Sallam.²⁰ Al Qur'an merupakan mu'jizat yang Nabi Muhammad yang di sampaikan secara mutawatir melalui perantara malaikat Jibril yang kemudian di sampaikan keseluruh umat islam yang kemudian mejadi pedoman.

F. Penegasan Operasional

Secara Operasional Strategi Guru Dalam meningkatkan Hafalan Al Qur'an peserta didik di MTSN 3 Blitar bertujuan untuk meningkatkan minat mempelajari serta menghafal Al Qur'an bagi peserta didik terutama di kelas VIII dan XI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Blitar, di era milenial ini masih ada generasi muda yang masih enggan untuk memepelajari ayat demi ayat di dalam Al Qur'an, adanya penelitian ini bertujuan untuk menambah semangat generasi muda agar cinta terhadap Al Qur'an, dan selalu berusaha menjaga hafalan dengan cara Muroja'ah

¹⁸Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gita Media Press,tt),hal, 307

¹⁹Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2018), hal 3

²⁰Ibid, hal 17

atau selalu mengulang ulang hafalan agar hafalan tetap berada di dalam dada san bias bermanfaat bagi sesama. Maka dari itu pendidik harus mengetahui apa saja faktor penghambat peserta didik dalam menghafal, dan yang paling penting guru terus memantau perkembangan hafalan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Blitar.

G. Sitematika Pembahasan

Dalam suatu penulisan terutama penulisan ilmiah, sitematika, merupakan suatu hal yang penting, hal ini memudahkan penulis dalam menyampaikan segala permasalahan secara terperinci sekaligus untuk mengetahui isi pembahasan secara garis besar adapun sitematika skripsi dapat di lihat sitematiknya sebagai berikut:

- a. Bagian awal skripsi, bagian pedahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan prakata, halaman daftar isi, halaman table, halaman saftar lampiran, halaman abstrak.
- b. Bab 1 Berisi pendahuluan yang didalamnya menmuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sitematika pembahasan.
- c. Bab II berisi kajian pustaka yang membahas strategi pembelajaran Al Qur'an, Penelitian terdahuludan paradigam penelitian.
- d. Bab III Berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap tahap penelitian

- e. Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data
- f. Bab V pembahasan berisi tentang hasil temuan penelitian
- g. Bab VI Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Untuk membuktikan kebenaran temuan seta merupakan jawaban dari konteks penelitian, serta harus mengandung makna dari temuan temuan tersebut. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.
- h. Bagian Akhir Skripsi. Bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan bahan rujukan. Lampiran yang berisi, lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akagir penelitian, formulir konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.